

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran wayang beber sebagai media komunikasi dalam mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pacet Kabupaten Mojokerto, wayang beber terbukti berperan menjadi media komunikasi siswa dalam pelajaran seni budaya di kelas XII. Hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya pertunjukan wayang beber yang merupakan media komunikasi dengan tahapan pelaksanaan dari Naskah, Proses kreatif, hingga Pertunjukan. Hal ini sesuai dengan teori interaksi simbolik yang menjelaskan hubungan sebuah simbol yang dipahami, dipakai, untuk kemudian diteruskan. Selain itu, wayang beber juga berhasil menjadi media dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mempelajari dan mendapatkan beberapa bentuk pelajaran seni budaya di antaranya :

1. Seni Sastra; mempelajari dan menyusun naskah wayang beber hingga bisa dipagelarkan.
2. Seni Rupa; mempelajari bentuk-bentuk gambar, pewarnaan, hingga menghasilkan Wayang Beber yang sesuai dalam naskah.
3. Seni Musik; mempelajari dan memainkan alat musik untuk mengiringi pagelaran Wayang Beber.
4. Seni Pertunjukan; mempelajari dan melaksanakan proses persiapan pertunjukan, hingga pertunjukan selesai.

5.2 Saran

1. Wayang Beber sebagai media komunikasi pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pacet yang memiliki kelebihan dan mampu memberikan wawasan dalam berbagai unsur seni, seperti seni sastra, seni rupa, seni musik dan seni pertunjukan, meskipun menjadi media komunikasi pembelajaran yang berperan, masih perlu di tingkatkan kembali. Peneliti merasa bahwa Wayang Beber hanya khusus dalam mata pelajaran seni budaya saja atau hanya pada jenjang kelas XII. Peneliti berharap agar media komunikasi yang berperan ini bisa teraplikasi secara menyeluruh khususnya di SMA Negeri 1 Pacet Kabupaten Mojokerto.
2. Di perlukan riset atau penelitian yang lebih intens dan mendalam lagi terkait tentang Wayang beber sebagai media komunikasi pembelajaran

